

Persaingan Gaya Hidup Hedonis Remaja di Dusun Patekkong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

Samsiar¹, Ashari Ismail², Mario³

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum,
Universitas Negeri Makassar, Indonesia

syiarguna@gmail.com¹, ashariismail272@gmail.com², mariosm@unm.ac.id³

ABSTRAK

SAMSIAR. 2022. *Persaingan Gaya Hidup Hedonis Remaja di Dusun Patekkong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Skripsi. Program Studi Sosiologi, Jurusan Sosiologi-Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar, “bapak Ashari Ismail sebagai pembimbing I dan Mario, sebagai pembimbing II. Penelitian ini bertujuan untuk Untuk (1). Mengetahui faktor-faktor apa yang Menyebabkan Persaingan Gaya Hidup Hedonis Remaja di Dusun Patekkong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. (2). Untuk mengetahui bagaimana Dampak Persaingan Gaya Hidup Hedonis Remaja di Dusun Patekkong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Penelitiannya berikut menerapkan metode kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitiannya dilaksanakan pada Dusun Patekkong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Teknik pengumpulan datanya yang dipergunakan ialah observasi, wawancara, dokumentasi serta instrument penelitian. Teknik analisis datanya adalah suatu langkah yang dilakukan seorang peneliti mengolah data menjadi suatu informasi maka datanya tersebut mudah dimengerti. Hasil penelitian menunjukan bahwa (1). Hasil analisis menunjukkan Faktor-faktor yang menyebabkan Persaingan Gaya Hidup Hedonis Remaja di Dusun Patekkong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang terbagi menjadi dua faktor yakni faktor internal maupun eksternal. Faktor Internal (sikap, motif serta kepribadian) bersumber dari dalam dirinya seseorang serta akan melibatkan orang lain dalam berbagai aktivitas yang tidak akan memberikan imbalan nyata kecuali berupa kesenangan dan kepuasan karena melakukan aktivitas tersebut. Faktor Eksternal (Keluarga, dan kelas sosial). (2). Dampak Persaingan Gaya Hidup Hedonis Remaja di Dusun Patekkong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Dampak ialah sesuatu yang menyebabkan akibat, benturannya cukup kuat, maka menyebabkan perubahan. Dampaknya yang ditimbulkan gaya hidup hedonis di Dusun Patekkong, diantaranya: Gengsi, Perubahan Identitas, dan Citra negatif.*
Kata kunci: Persaingan, Gaya hidup, Hedonis

ABSTRACT

SAMSIAR. 2022. *Youth Hedonic Lifestyle Competition in Patekkong Hamlet, Masalle District, Enrekang Regency. Thesis. Sociology Study Program, Department of Sociology-Anthropology, Faculty of Social Sciences and Law, Makassar State University.*” Mr. Ashari Ismail, as supervisor I and Mario, as supervisor II. This study aims to (1). To find out what factors are causing the Competition of Adolescent Hedonic Lifestyles in Patekkong Hamlet, Masalle District, Enrekang Regency. (2). To find out how the Impact of Youth Hedonic Lifestyle Competition in Patekkong Hamlet, Masalle District, Enrekang Regency. This study uses qualitative research methods with descriptive analysis. This research was carried out in Patekkong Hamlet, Masalle District, Enrekang Regency. Data collection techniques used are observations, interviews, documentation and research instruments. Data analysis technique is a step taken by a researcher to process data into information so that the data is easy to understand. The results showed that (1). The results of the analysis show that the factors that cause Youth Hedonic Lifestyle Competition in Patekkong Hamlet, Masalle District, Enrekang Regency are divided into two, namely internal factors and external factors. Internal factors (attitudes, motives and personality) come from within the individual and will involve other people in various activities that do not provide real rewards except pleasure and satisfaction for doing these activities. External Factors (Family, and social class). (2). The Impact of Youth Hedonic Lifestyle Competition in Patekkong Hamlet, Masalle District, Enrekang Regency. An impact is something that causes an effect, an impact strong enough to cause change. The impacts of the hedonic lifestyle in Patekkong Hamlet include: prestige, identity changes, and negative images.

Keywords: *Competition, Lifestyle, Hedonism*

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman dan teknologi yang banyak dipengaruhi oleh globalisasi dan modernisasi yang semakin maju sangat berdampak pada kehidupan remaja di pedesaan. Perkembangan berpikir pada remaja berubah dari waktu ke waktunya dibanyak hal. Tentunya tak terlepas dari keinginannya remaja untuk terus menerus menginginkan perubahan akibat masalah dan kebutuhan yang semakin meningkat. Semakin banyaknya kebutuhan semakin menuntut juga terjadinya peningkatan gaya hidup (*lifestyle*).

Remaja sebagai salah satu generasi penerus bangsa yang sedang tumbuh menuju masa dewasa dan memiliki sikap ambigu dan juga mudah terpengaruh terutama dalam hal pergaulan. Dalam pergaulan, remaja bisa menemukan jati dirinya, bagaimana mereka harus bersikap serta bertindak dalam masyarakat. sikap seorang remaja dapat juga ditentukan lewat lingkungan pergaulannya. Bentuk perilaku yang biasa dimunculkan oleh remaja merupakan bentuk hasil dari kegiatan bersosialisasi dengan orang-orang di sekeliling mereka. Hal ini membuat mereka seolah berlomba-lomba serta bersaing agar menjadi yang terbaik, baik dalam hal berpenampilan maupun dalam pergaulan. jika dari sisi gaya hidupnya remaja

memiliki tingkat gengsi yang cukup tinggi sehingga cenderung memaksakan diri untuk mengikuti trend mode saat ini. remaja akan berusaha membuat penampilannya menjadi menarik agar dapat dilihat dan dikenal di lingkungannya

Gaya hidupnya tersebut mencakup hampir seluruh kalangannya masyarakat, misalnya menengah ke atas ataupun menengah ke bawah. Gaya hidup dapat diekspresikan melalui apa yang dikenakan seseorang, apa yang dikonsumsi, serta bagaimana sikap dan perilakunya ketika berhadapan dengan orang lain. Remaja saat ini lebih memilih serta mengeluarkan waktunya (beraktivitas), apa yang dianggap perlu pada lingkungannya (minat), maupun beragam hal yang dipikirkan terkait dirinya serta dunianya.

Gaya hidup dapat definisikan selaku pola tingkah laku yang bisa memberi perbedaan antar manusia. Di kegiatan sosial sehari-hari, bisa menemukan ide tentang gaya hidup seseorang tanpa perlu menjelaskannya (Ohy, Kawung, Zakarias, 2020, hlm.04).

Tiap orang tentu mempunyai ciri/perilaku gaya hidup hedonisme, namun levelnya yang membedakannya. Beberapa orang memiliki gaya hidup hedonistik tingkat rendah, sementara yang lain memiliki gaya kehidupan hedonistik tingkat tinggi di mana kesenangannya ialah tujuan hidupnya. Menurut Bagus (2002), hedonisme ialah pengajaran ataupun pemikiran bahwasannya kebahagiaan ataupun kesenangan ialah tujuan hidupnya serta perilaku (Doloy, Tasik, Moku, 2020).

Gaya hidup hedonisme bisa digambarkan selaku bentuk sikap seseorang di mana seseorang bertindak berdasarkan prinsip kesenangannya. Sesungguhnya, gaya hidup berikut dilaksanakan bagi mereka yang mampu menjalankan kehidupan hedonis. Tetapi, tentu berisiko bagi individu yang tak memiliki modal sosial yang cukup untuk melakukannya.

Mereka lebih condong melaksanakan berbagai hal yang melanggar norma sosial jika memaksa menjalankan gaya kehidupan hedonisme misalnya pencurian, perampokan, serta lainnya. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan remaja dengan kehidupan hedonisnya lebih menyukai mengeluarkan waktunya diluar rumah dengan temannya untuk bersantai dan nongkrong, seperti remaja yang ada di Dusun Patekkong tak jarang dari mereka pergi mengunjungi tempat liburan dan jalan-jalan. Remaja di pandang sebagai individu yang mengalami kematangan dalam berfikir, dan berpenampilan menarik. Pandangan inilah yang kemudian membuat remaja bersaing untuk membuat dirinya selalu berpenampilan menarik, elegan dan rapi agar ketika nongkrong atau jalan-jalan dengan teman sebayanya tidak ketinggalan dalam berpenampilan. Tampilan menarik ini menurut remaja ditampakkan harus dengan memakai pakaian yang bagus, sepatu, tas maupun aksesoris lainnya. Minatnya tertuju pada barang-barang mewah yang tidak terlalu dibutuhkan di kehidupannya, dan opini yang menganggap bahwa barang-barang tersebut dan aktivitas yang dilakukan dapat menaikkan kepercayaan diri sebab kesenangan merupakan sasaran utama atau tujuan dari tingkah laku individu dalam bergaya hidup hedonis.

Persaingannya gaya kehidupan hedonis berhubungan terhadap usaha guna membuatnya eksisi melalui strategi tertentu yang berbeda terhadap kelompok lainnya. Terdapat sikap konsumsi yang menuju keinginan seseorang bersaing di dalam lingkungan pergaulannya ialah efek perkembangan waktu di mana seseorang tidak merasa puas, dan tidak ingin tersaingi oleh teman-temannya.

Dengan adanya gaya hidup hedonis remaja akan merasa tersaingi apabila tidak

mengikuti tren mode saat ini. Hal inilah yang menimbulkan persaingan antara remaja, seorang remaja lebih mudah berubah ke arah yang lebih modern sehingga dapat mendorong untuk melakukan perilaku boros atau konsumtif. mereka akan lebih mengutamakan keinginan daripada keperluan, melalui belanja barang yang tak begitu di butuhkan tetapi karena ingin tetap eksis dan berusaha agar terlihat berbeda dengan orang lain. Hal ini tentunya sebagai alat untuk memenuhi kebutuhan sosialnya dan kepuasan tersendiri apabila memiliki barang- barang yang lebih bagus dari orang lain dan bentuk pembuktian dirinya supaya dinilai bisa mengembangkan kedudukan sosialnya di kehidupan masyarakat. Dari hasil observasi awal dapat dilihat jelas bahwa masih ada remaja yang membeli suatu barang tanpa memedulikan manfaat serta kegunaan barang tersebut melainkan didasarkan pada kemauan dan juga mengikuti trend atau gaya hidup modern.

Dengan adanya persaingan gaya hidup remaja ini dapat memberikan dampak bagi remaja untuk menciptakan gaya hidup yang berbeda, efek dari adanya persaingan gaya hidup remaja di dalam lingkungan pergaulannya ialah dapat membawa suatu perubahan yang besar di dalam lingkungannya.

Oleh karena itu, untuk mengetahui serta memahami lebih jauh mengenai Persaingan Gaya Hidup Hedonis Remaja, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Persaingan Gaya Hidup Hedonis Remaja Di Dusun Patekkong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang”.

METODE PENELITIAN

Dipenelitian berikut, pendekatannya ialah kualitatif serta berjenis deskriptif kualitatif guna mengetahui bagaimana dampak persaingan gaya hidup hedonis remaja dalam penelitian ini. Kategori informannya ditentukan memakai *purposive sampling* dengan penentuannya yakni: 1) remaja berusia 12-21 tahun 2) bertempat tinggal di dusun Patekkong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Adapun informan berjumlah 10 orang. Metode pengumpulan datanya yang di pakai ialah: 1). Observasi 2). Wawancara 3). Dokumentasi 4). Instrumen penelitian. Dianalisis datanya menggunakan teknik: 1) *Data reduction*, 2) *Data Display* 3) *Conclusion Drawing*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dampak Persaingan Gaya Hidup Hedonis Remaja Di Dusun Patekkong Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang

a) Gengsi

Dalam point ini membahas mengenai tuntutan yang di akibatkan oleh tekanan dari luar agar tetap mampu mempertahankan keeksisannya meskipun di luar dari kemampuan seorang remaja. Adapun hasil wawancara dengan Imel Arfausia sebagai berikut :

“Ke aku eddaku cappui doi’ku alli barang tapi ku pilei imbonna lebih maballo, baru ku alli to masuli-suli dikuana anna ku sola-solaku bisah toda ku pangpekitan (Hasil wawancara dengan Imel Arfausia 6 Maret 2022)”.

”Kalau saya tidak menghabiskan uang saya untuk membeli barang tapi kupilih-pilih mana yang lebih bagus, baru saya membeli yang agak mahal supaya ketika lagi bersama teman-teman saya juga bisa memamerkan barang saya juga (Hasil wawancara dengan Imel Arfausia 6 Maret 2022)”.

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa Imel Arfausia tidak menghabiskan seluruh uangnya untuk membeli barang yang dia suka, tapi pasti membeli barang yang agak mahal supaya ketika lagi bersama teman-temannya Imel Arfausia bisa memamerkan barang yang di miliki.

Adapun hasil wawancara dengan Silfa Syafitri, mengatakan bahwa :

“Ku kabudai koleksi barang-barang mabar, anna ku kumpul sola-solaku pastiku perhatikan penampilanku apalagi ke messunna lumingka-lumingka (Hasil wawancara dengan Silfa Syafitri 1 Maret 2022)”.

“Saya senang mengoleksi barang-barang terbaru, kalau kumpul sama teman- temanku saya pasti memperhatikan penampilan saya apalagi ketika keluar jalan-jalan (Hasil wawancara dengan Silfa Syafitri 1 Maret 2022)”.

Dari hasil uraian di atas mengemukakan bahwa Silfa Syafitri senang mengoleksi barang-barang terbaru, ketika berkumpul bersama teman-temannya dia sangat memperhatikan penampilannya apalagi ketika lagi keluar jalan-jalan.

Adapun hasil wawancara dengan Devi, mengatakan bahwa:

“Eddato karena setiap tau den iya selerana masing-masing, baru maresona irikusadingan ke solaku pake barang-barang mabar jadi harusna punnai today (Hasil wawancara dengan Devi 23 Februari 2022)”.

“Tidak juga karena memang setiap orang memiliki seleranya masing-masing, kemudian saya sering merasa iri kalau ketika teman saya memakai barang- barang terbaru kemudian saya juga harus segera memilikinya (Hasil wawancara dengan Devi 23 Februari 2022)”.

Dari hasil uraian di atas mengemukakan bahwa Devi tidak merasa tersaingi karena dia menganggap bahwa semua orang memiliki seleranya masing-masing. Kemudian Devi sering merasa iri ketika melihat teman-temannya memeakai barang-barang terbaru kemudian dia juga harus segera memiliki barang seperti teman-temannya.

b) Perubahan Identitas

Dalam point ini membahas tentang perubahan identitas Pelaku hedonis yang menyangkal standar orang tua mereka dan lebih memilih nilai nilai kelompok atau teman.

Adapun hasil wawancara dengan suliana, mengatakan bahwa :

“Anna hari libur maresona messun lumingka-mingka sola solaku daripda torro jo bang jio bola. Baru gayaku harus maballo karena masa messunna ke gayaku biasa-biasa bangra (Hasil wawancara denga Suliana 25 Februari 2022)”.

“Kalau hari libur saya lebih sering keluar jalan sama teman-teman saya daripada tinggal terus di rumah. Kemudian pasti penampilanku harus maksimal karena tidak mungkin itu keluar baru gayaku biasa-biasa saja (Hasilwawancara denga Suliana 25 Februari 2022)”.

Dari hasil uraian di atas mengemukakan bahwa Suliana ketika waktu libur lebih sering keluar jalan jalan bersama dengan teman-temannya ketimbang tinggal di rumah. Kemudian penampilannya harus maksimal karena tidak mungkin untuk pergi keluar jalan kemudian gayanya biasa-biasa saja.

Adapun hasil wawancara dengan Imel Arfausia, menyatakan bahwa:

“Ke aku maresona dikuan tosugi padahal tangiana tosugi. Tau jio kampung natandai matumba tomatuangku (Hasil wawancara dengan Imel Arfausia 6 Maret2022)”.

”Kalau saya sering di nilai sebagai orang kaya padahal saya bukan orang kaya. Orang di kampung saya tahu bagaimana orang tua saya (Hasil wawancara dengan Imel Arfausia 6 Maret 2022)”.

Dari hasil uraian diatas mengemukakan bahwa Suliana sering dinilai orang kaya ketika berada di luar padahal bukan orang kaya. orang yang ada di kampung saya mengetahui bagaimana keadaan keluarga saya.

Adapun hasil wawancara dengan Nur Afni, menyatakan bahwa:

“Maresona nakuan tau tosugi. Tapi memang ke messunna tatta I maballo gayaku (Hasil wawancara dengan Nur Afni 6 Maret 2022)”.

“Saya sering di sebut orang kaya oleh orang orang. tapi memang kalau lagi keluar saya selalu berpenampilan menarik (Hasil wawancara dengan Nur Afni6 Maret 2022)”.

Dari hasil uraian di atas mengemukakan bahwa Nur Afni sering di sebut sebagai orang kaya. Namun dia jujur bahwa ketika keluar dia selalu berpenampilan menarik.

c) Citra Negatif

Dalam point ini membahas tentang citra negatif seorang remaja yang berupa adanya laporan masyarakat yang di terima langsung oleh orang tua secara psikologi akan menyudutkan pelaku hedonis.

Adapun hasil wawancara dengan Devi, menyatakan bahwa:

“Maresona di lapor lako tomatuangku sa iyate gayaku berlebihan, jadi na

pangajaina tomatuangku anggiku berlebihan ke magaya na ke messun bola (Hasil wawancara dengan Devi 23 Februari 2022)''.

''Saya sering di lapor ke orang tua saya di karenakan penampilan saya yang terlau berlebihan, sehingga saya di tegur oleh orang tua saya agar tidak terlalu berlebihan dalam penampilan ketika keluar rumah (Hasil wawancara dengan Devi 23 Februari 2022)''.

Dari hasil uraian di atas mengemukakan bahwa Devi sering di laporkan karena penampilan yang terlalu berlebihan sehingga orangnya menegur agar cara berpenampilannya jangan terlalu berlebihan apalagi ketika keluar rumah.

Adapun hasil wawancara dengan Imel Arfausia , menyatakan bahwa:

''Tomatuangku mareso mengeluh sa iyate terlalu borosna jadi di tegurna dikuaku hemat-hemat ke allina barang iya bangmo to diparalluan (Hasil wawancara dengan Imel Arfausia 6 Maret 2022)''.

''Orang tua saya sering mengeluh karena saya terlalu boros dan saya di tegur agar menghemat dan membeli sesuatu sesuai kebutuhan saja (Hasil wawancara dengan Imel Arfausia 6 Maret 2022)''.

Dari hasil uraian di atas mengemukakan bahwa orang tua Imel Arfausia sering mengeluh akibat perilaku anaknya yang boros, selain itu juga Imel Arfausia di peringatkan untuk berhemat dan membeli sesuai kebutuhan saja.

Adapun hasil wawancara dengan Nur Hidayah, menyatakan bahwa:

''Mamaku biasa di singgung sola dikuan tetangga sa gayaku to berlebihan, tapi tattana magaya maballo karena ku kabudai (Hasil wawancara dengan NurHidayah 9 Maret 2022)''.

''Ibuku sering di sindir dan ditegur oleh tetangga karena gaya saya yang terlalu berlebihan, tapi saya tetap berpenampilan menarik karena saya menyukai gaya saya (Hasil wawancara dengan Nur Hidayah 9 Maret 2022)''.

Dari hasil uraian di atas menunjukkan bahwa orang tua (ibu) Nur Hidayah sering di sindir dan di tegur oleh tetangga karena gayanya yang terlalu berlebihan, tetap NurHidayah tetap berpenampilan menarik karena dia menyukai gayanya sendiri.

PEMBAHASAN

1. Gengsi

Gengsi Artinya adanya tuntutan yang di akibatkan oleh tekanan dari luar agar tetap mampu mempertahankan keeksisannya meskipun diluar dari kemampuannya. Melihat persaingan gaya hidup remaja ini peneliti menemukan bahwa rata rata remaja ini merasa menghindar ketika mereka tidak mampu setara dengan teman sebayanya yang memiliki gaya hidup yang sama dengannya. Tuntutan yang tinggi

dari proses komunikasi ini membuat mereka tak memiliki alasan untuk berinteraksi secara simbolik dengan sesama mereka jika tidak memiliki standar yang sama dengan teman sebaya dari remaja tersebut. dalam masyarakat konsumsi Jean baudrillard interaksi simbolik ini memiliki efek secara psikologis yang berpengaruh pada proses pergaulan.

Dalam persaingan gaya hidup hedonis peneliti menemukan bahwa remaja ini tidak akan mau menggunakan barang-barang yang tidak setara dengan milik temannya, mereka akan mempertahankan citranya agar tidak merasa bahwa mereka tidak mampu untuk membeli barang yang seperti yang dimiliki oleh orang lain. Dari hal itu terciptalah proses konsumsi yang terus menerus secara berlebihan tanpa melihat nilai kebutuhan dari barang tersebut melainkan nilai *valuenya*.

2. Perubahan Identitas,

Artinya pelaku hedonis menyangkal standar orang tua mereka dan lebih memilih nilai-nilai kelompok atau teman. Dalam masyarakat konsumsi Jean Baudrillard, persaingan gaya hidup hedonis remaja ini mempengaruhi mereka untuk terus membeli barang-barang terbaru untuk memperindah penampilan mereka. Dalam hal ini peneliti menuemakan bahwa rata-rata remaja di Dusun Patekkong yang di terima remaja ini mengakibatkan adanya perubahan identitas karena mereka mendapatkan penilaian di dalam masyarakat. Perubahan identitas yang di maksud berubahnya status sosial remaja ini di tengah masyarakat. Sudut pandang masyarakat atas penampilan mereka ini di ukur dari kemampuan ekonomi para remaja ini untuk memiliki penampilan yang cantik dan tampan dengan barang barang yang mereka gunakan.

Perubahan penampilan remaja ini tidak terlepas dari tingginya perilaku konsumsi mereka. sehingga mereka tidak pernah berhenti untuk membeli. Dalam istilah sehari-hari remaja di Kecamatan Masalle mengalami obesitas atau mengalami kegemukan akan barang barang yang di lihat berdasarkan nilai keindahan bukan nilai guna yang pada akhirnya ketika remaja ini tidak membutuhkannya lagi, maka mereka akan membeli barang baru lagi.

3. Citra Negatif,

Artinya adanya laporan masyarakat yang di terima langsung oleh orang tua secara psikologi akan menyudutkan pelaku hedonis. Perubahan kebiasaan yang di lakukan oleh remaja dengan mengonsumsi perilaku gaya hidup orang-orang di kota tentunya tidak di terima secara langsung oleh masyarakat desa. Tata kaidah dan norma di desa berbeda dengan kaidah yang di kota meskipun hidup dalam satu negara yang sama.

Dalam hasil penelitian menunjukkan remaja ini mendapatkan teguran dari orang tua mereka akibat dari gaya hidup mereka *anggira mumagaya gaja* (terlalu bergaya) akibatnya berujung pada perilaku boros. Selain itu juga dari hasil temuan di lapangan remaja ini di suruh untuk tidak terlalu boros. Proses penerimaan informasi oleh orang-orang di desa bersifat evolusi yang berjalan secara perlahan dan berhati-

hati.

Dalam masyarakat konsumsi Jean Baudrillard, perilaku konsumtif yang di perlihatkan oleh remaja ini menciptakan sebuah stigma negatif dalam masyarakat meskipun mereka berusaha menjaga citra mereka ke teman temannya agar remaja ini selalu bisa bergaul dengan baik. Cara pandang masyarakat yang masih mengedepankan nilai guna suatu barang membuat mereka menilai gaya hidup remaja ini terlalu boros dan menghambur-hamburkan uang untuk sesuatu yang tidak berguna.

KESIMPULAN

Dampak persaingan gaya hidup hedonis gengsi yaitu Dalam persaingan gaya hidup hedonis peneliti menemukan bahwa remaja ini tidak akan mau menggunakan barang-barang yang tidak setara dengan milik temannya, mereka akan mempertahankan citranya agar tidak merasa bahwa mereka tidak mampu untuk membeli barang yang seperti yang dimiliki oleh orang lain, kemudian dalam hal perubahan identitas Perubahan penilaian terhadap mereka oleh orang lain tentunya dapat membuat remaja ini memiliki status sosial yang tinggi yang di lihat kemampuan ekonomi mereka untuk membeli barang barang yang mereka inginkan. citra negatif remaja ini mendapatkan teguran dari orang tua mereka akibat dari gaya hidup mereka *anggira mumagaya gaja* (jangan terlalu bergaya) akibatnya berujung pada perilaku boros.

DAFTAR PUSTAKA

- Ohly, G., Kawung, E. J., & Zakarias, J. D. (2020). *Perubahan Gaya Hidup Sosial Masyarakat Pedesaan Globalisasi di Desa Rasi Kecamatan Ratahan Kabupaten Minahasa Tenggara*. Holistik.
- Doloy, F., Tasik, F. F. C. T., & Mokalu, B. J. (2020). *Kajian Gaya Hidup Hedonisme Masyarakat Desa Tateli Tiga Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa*. HOLISTIK, JournalOfSocialandCulture.